

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjaga kesehatan ibu dan anak tetap menjadi misi utama dalam kebijakan kesehatan global. Angka Kematian Ibu (AKI) berfungsi sebagai cermin yang menggambarkan kondisi kesehatan perempuan dan kekuatan sistem kesehatan suatu negara. Pada tahun 2023 saja, WHO mencatat sekitar 260.000 kematian ibu di seluruh dunia yang terkait dengan persalinan. Meskipun ada sisi positifnya penurunan angka kematian sebesar 40% sejak tahun 2000 rata-rata global saat ini sebesar 197 kematian per 100.000 kelahiran hidup masih terlalu tinggi. Angka ini menyoroti kesenjangan yang menakutkan antara kenyataan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, yang bertujuan untuk menurunkan rasio tersebut menjadi di bawah 70. (WHO, 2023)

Secara nasional, Indonesia telah mencatat kemajuan yang mengesankan dalam meningkatkan hasil kesehatan ibu. Perbandingan antara Sensus Penduduk 2010 dengan Sensus Penduduk Formulir Panjang 2020 menunjukkan bahwa AKI turun hampir setengahnya, dari 346 menjadi 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup. BPS (2023) mengaitkan penurunan sebesar 45% ini dengan keberhasilan pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak. Pergeseran positif ini semakin diperkuat oleh Angka Kematian Bayi (AKB), yang juga menurun secara substansial selama dekade yang sama, dari 26 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 menjadi 16,85 pada tahun 2020 (BPS, 2023).

Meskipun demikian, upaya untuk menurunkan angka kematian ibu di Indonesia masih dipenuhi berbagai tantangan. Melalui RPJMN, pemerintah telah menetapkan target ambisius sebesar 183 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup

pada tahun 2024. Melihat ke depan, mencapai target SDG 2030 yaitu kurang dari 70 kematian akan membutuhkan lebih dari sekadar upaya saat ini; hal ini akan membutuhkan komitmen jangka panjang yang terpadu. Keberhasilan bergantung pada peningkatan standar pelayanan kebidanan, deteksi dini komplikasi kehamilan, dan penanganan darurat ibu hamil yang memadai (Pemprov DKI Jakarta, 2021).

Pada tingkat regional, kondisi kesehatan ibu di Provinsi DKI Jakarta menunjukkan capaian yang relatif lebih baik dibandingkan rata-rata nasional. Road Map SDG DKI Jakarta menunjukkan AKI sekitar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Meskipun lebih baik daripada rata-rata nasional, angka ini menuntut tindakan segera. Untuk selaras dengan tujuan SDG, tren ini harus bergeser ke arah penurunan berkelanjutan guna mengakhiri kematian yang dapat dicegah. Selain itu, AKB di DKI Jakarta tercatat sebesar 2,54 per 1.000 kelahiran hidup, yang mencerminkan kualitas pelayanan neonatal yang cukup baik, namun tetap membutuhkan upaya peningkatan mutu asuhan kebidanan berkesinambungan (Pemprov DKI Jakarta, 2021).

Di wilayah Jakarta Barat, khususnya Kecamatan Cengkareng, selama periode Januari–November 2025 tercatat AKI sebanyak 5 kasus dan AKB sebanyak 42 kasus. Kondisi tersebut menunjukkan masih perlunya upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, peran utama bidan adalah memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan secara tepat dan optimal guna menurunkan angka AKI dan AKB. Berdasarkan uraian tersebut, maka penyusunan Karya Ilmiah Akhir Bidan dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. N di Puskesmas Cengkareng” menjadi penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat konteks yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. N di puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?”.

1.3 Tujuan Penyusunan KIAB

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan yang berkelanjutan dan komprehensif kepada Ibu N di Puskesmas Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, sesuai dengan standar yang berlaku.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan masa persalinan pada Ny. N dengan menerapkan komplementer di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat
2. Mampu melakukan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. N dengan menerapkan komplementer di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat
3. Mampu melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada By. Ny. N dengan menerapkan komplementer di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat

1.4 Manfaat KIAB

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan mendokumentasikan perawatan komprehensif ini, penelitian ini bertujuan untuk memajukan bidang kebidanan, dengan fokus pada pemeliharaan kesinambungan perawatan bagi ibu dan bayi baru lahir. Pada akhirnya, diharapkan

temuan-temuan ini dapat menjadi panduan bagi para mahasiswa dan bidan yang sedang berpraktik dalam menjalankan tugas profesional mereka.

1.4.2 Manfaat Aplikatif

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan kebidanan dengan menjadi rujukan yang bermanfaat bagi mahasiswa dan pendidik, terutama dalam menunjukkan bagaimana kesinambungan perawatan diterapkan secara efektif dalam situasi klinis nyata.

2. Bagi Institusi Pelayanan

Diharapkan bahwa pelayanan yang diberikan dapat menjadi landasan bagi umpan balik institusional, yang mendorong peningkatan berkelanjutan atas layanan kebidanan sesuai dengan protokol profesional dan ruang lingkup praktik.

3. Bagi Profesi Bidan

Upaya ini diharapkan dapat mendorong perkembangan profesional bidan dengan memperkuat kemampuan praktis dan pemahaman teoretis mereka terkait penyediaan layanan kebidanan holistik yang terintegrasi bagi ibu dan bayi.

4. Bagi Klien dan Masyarakat

Diharapkan bahwa penyediaan layanan kebidanan ini dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi. Mendorong pemeriksaan kesehatan secara rutin merupakan kunci untuk mencegah hasil yang tidak diinginkan selama seluruh siklus kehamilan, mulai dari masa kehamilan hingga masa pemulihan pascapersalinan.